

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi baik itu lisan maupun tertulis. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001: 21).

Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa dapat menyesuaikan penggunaannya sesuai dengan konteks di mana ia digunakan dan dalam keadaan apa saja ia digunakan oleh manusia sehingga bahasa tidak selalu sama setiap saatnya . Kegiatan manusia yang selalu berubah-ubah membuat bahasa menjadi ikut berubah dan menjadi beragam.

Keanekaragaman bahasa nampak dalam pemakaiannya baik secara individu maupun secara kelompok. Secara individu, peristiwa itu dapat kita amati pada pemakaian bahasa orang-orang. Secara kelompok, peristiwa itu dapat kita amati pada pemakaian bahasa suatu kelompok masyarakat di daerah tertentu. Keanekaragaman bahasa yang muncul dapat dianalisis menggunakan pendekatan repertoar pada setiap individu maupun kelompok masyarakat tersebut.

Pendekatan repertoar dalam sosiolinguistik memungkinkan kita untuk menjelaskan jenis variasi bahasa antarpenerutnya. Singkatnya, pendekatan repertoar memungkinkan representasi variasi sosiolinguistik yang lebih realistis dalam banyak situasi. Dengan menggeser fokus analitik dari variasi bahasa ke

individu, kelompok, dan fitur linguistik yang berbeda, maka dapat dijelaskan makna sosial bahasa (Benor, 2010: 159).

Variasi bahasa merupakan salah satu topik pembahasan pokok dalam kajian sosiolinguistik. Variasi bahasa muncul karena keberagaman bahasa di dalam masyarakat. Bahasa digunakan oleh penutur untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pemikirannya. Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi memiliki banyak ragam karena bahasa bersifat arbitrer. Bahasa yang dikuasai oleh penutur maupun mitra tutur memiliki perbedaan-perbedaan yang dapat dilihat berdasarkan latar belakang yang dimiliki, seperti sosial, kedudukan, tradisi, dan budaya.

Variasi bahasa digunakan pada sebuah komunitas dengan tujuan agar dalam berkomunikasi tidak terkesan kaku, lebih mudah dipahami, dan lebih terkesan akrab. Hal ini dapat menjadikan sebuah proses komunikasi yang terdapat dalam suatu komunitas, memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan komunitas lain. Sama halnya dengan komunitas tari di Surabaya. Komunikasi yang terjadi sangatlah banyak dan beragam. Komunikasi yang dilakukan oleh satu komunitas tari dengan komunitas tari yang lain, adalah berbeda. Jadi, nantinya penggunaan bahasa juga akan menyesuaikan konteks di komunitas mana ia digunakan.

Komunitas yaitu yang menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara anggotanya,

dibanding dengan penduduk di luar batas wilayahnya (Soekanto dalam Danela, 2013). Para anggota komunitas memiliki kepentingan yang sama sehingga mereka bersatu untuk mencapai tujuan bersama. Komunitas memiliki hubungan timbal balik dan saling menguntungkan di dalamnya.

Alasan dalam pembentukan sebuah komunitas karena memiliki visi dan misi atau tujuan yang sama dalam mencapai suatu hal yang disenangi. Adanya alasan yang mendasari terbentuknya sebuah komunitas atau perkumpulan yang berbeda-beda, maka sistem komunikasinya juga berbeda.

ACE Management adalah sebuah komunitas tari yang berdomisili di Surabaya. Komunitas ini berdiri pada tahun 2018 dengan anggota sebanyak 31 orang yang terdiri dari 19 perempuan dan 12 laki-laki, 30 orang berasal dari etnis Jawa dan 1 orang berasal dari etnis Nusa Tenggara, terbagi atas 5 grup dengan 2 grup beranggotakan laki-laki dan 3 grup beranggotakan perempuan. Komunitas ini bergerak dalam bidang tari jenis modern dan *K-Pop dance cover*. Komunitas ini memiliki banyak prestasi, yakni Juara 1 pada acara *K-Pop Dance Cover Competition 2018 by Teeny Teensy*, *K-Collosal 2019*, *Seoul Tokyo – Pop 2019*, *Teen's Idol Hunt 2019*, *Korean Festival 2019 by Royal Plaza*, *B19GER K-Pop Up 2020 by Jeje Radio*; Juara 2 pada acara *Bintangnya Bintang 2018 by Korean Cultural Centre*, *K-Fest Winter Sonata*, *K-Pop Dance Cover Competition by Citraland*, *The Kpop Journey 2018*, *Sarangheyo Yello(w) vol. 1 & 2*, *K-Pop Dance Cover Competition by Damo Entertainment*; dan Juara 3 pada acara *Korea Festival 2018 by Korean Tourism Organization*. Selain berprestasi dalam berbagai kompetisi, mereka juga pernah menjadi penampil utama pada acara *K-Charity 2019*

yang diselenggarakan untuk mengumpulkan donasi bagi anak-anak yatim piatu. Dengan prestasi-prestasi tersebut, *ACE Management* telah memiliki eksistensi sehingga mereka memiliki “nama” di kalangan penggemar musik *K-Pop* dan komunitas tari *K-Pop* di Surabaya dan sekitarnya.

Proses interaksi anggota *ACE Management* menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam kegiatan latihan, lomba, atau sekadar mengobrol santai antaranggota. Mayoritas anggota komunitas ini berasal dari Surabaya dan sekitarnya (Sidoarjo dan Gresik). Hal tersebut membuat mereka lebih sering menggunakan bahasa Jawa dialek Surabaya dalam berkomunikasi. Namun, terdapat juga anggota yang berasal dari luar kota Surabaya, yakni Trenggalek, Jombang, Mojokerto, Blitar, Malang dan Kupang. Para anggota yang berasal dari Trenggalek, Jombang, Mojokerto, Blitar, dan Malang, cenderung berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dialek Mataraman. Sebagai contoh, berikut ini adalah salah satu fenomena kebahasaan yang terjadi dalam komunitas tersebut.

P1: *Ndek kae golek pink pink kae ning kreseke enek gak seh?*

[ⁿde? kae gole? piŋ piŋ kae niŋ kreseke ene? ga? seh]

P2: Ada satu. *Yo pink bulu bulu tok.*

[ada satu yo piŋ bulu bulu to?]

(Data 11: 22/02/2020)

Contoh di atas menunjukkan adanya keberagaman bahasa dan dialek yang digunakan oleh anggota *ACE Management*. Terdapat penggunaan bahasa Jawa dialek Surabaya, bahasa Jawa dialek Mataraman, bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Hal tersebut yang membuat proses interaksi dalam komunitas menjadi menarik untuk diteliti.

Dalam latar belakang yang telah diuraikan, fenomena kebahasaan yang terjadi dalam interaksi komunitas tari *ACE Management* menarik untuk diteliti menggunakan kajian variasi bahasa dari segi penutur. Hal ini dikarenakan variasi bahasa dari segi penutur yang terjadi dalam interaksi komunitas tari *ACE Management* ini sering terjadi dan memiliki banyak macamnya. Jika hal tersebut diteliti lebih lanjut, akan menunjukkan adanya fenomena kebahasaan yang tidak banyak orang awam sadari namun akan sangat penting jika hasil analisis tersebut mampu menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi bahasa dari segi penutur dalam interaksi komunitas tari *ACE Management* di Surabaya?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya variasi bahasa pada interaksi komunitas tari *ACE Management* di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi bahasa dari segi penutur dalam interaksi komunitas tari *ACE Management* di Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya variasi bahasa yang terjadi pada interaksi komunitas tari *ACE Management* di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Variasi Bahasa dalam Interaksi Komunitas Tari *ACE Management* di Surabaya: Kajian Sociolinguistik” ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmiah mengenai penerapan aspek-aspek sociolinguistik dalam penelitian variasi bahasa yang terdapat dalam proses komunikasi di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya jenis penelitian dengan kajian sociolinguistik dan menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai variasi bahasa (bagi masyarakat) dan menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut (bagi pembaca/profesional). Selain itu, juga membantu pemerintah dalam mengetahui dan memecahkan permasalahan atau fenomena kebahasaan yang terjadi di masyarakatnya.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.

Bab II menjelaskan kerangka teori yang meliputi landasan teori dan tinjauan pustaka.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang berisikan metode pengumpulan data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis, dan operasionalisasi konsep.

Bab IV memaparkan analisis data yang berupa data temuan dalam penelitian ini, baik kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan teori variasi bahasa. Selain itu, akan disajikan pula faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa.

Bab V merupakan penutup yang berisi saran dan simpulan dari penelitian ini.